

PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE BERCEKITA PADA ANAK USIA DINI SEBAGAI BENTUK EDUKASI COVID-19

Cahaya Afriani Napitupulu

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : napitupulucahaya@yahoo.co.id

ABSTRAK

Anak usia dini perlu mendapatkan edukasi terkait COVID-19 dan penerapan kebiasaan baru sejak dini agar anak-anak memahami dan membiasakan diri dengan pola hidup sehat. Hal tersebut membantu mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan keluarga. BerceKita merupakan sebuah metode belajar pada anak usia dini yang sesuai untuk mengedukasi anak tentang Covid-19. Deskriptif kualitatif dengan survei terhadap tiga puluh mahasiswa PG PAUD UPR dan studi literatur dilakukan dalam penelitian ini . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 62,46% responden setuju bahwa metode bercerita adalah metode yang paling tepat untuk mengenalkan Covid-19 kepada anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru PAUD untuk menggunakan metode bercerita sebagai upaya mengedukasi anak usia dini tentang Covid-19

Kata Kunci: Persepsi, Metode BerceKita, Covid-19, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak-anak yang diinfeksi Covid-19 seringkali hanya menunjukkan gejala ringan infeksi virus biasa seperti pilek, batuk, dan demam sehingga orang tua tidak jarang mengabaikan gejala tersebut. Infeksi tanpa gejala pada anak-anak yang diabaikan dapat menjadi skema paparan virus yang paling efektif, karena berawal dari lingkup sosial terkecil yaitu keluarga dan dibawa ke komunitas sosial yang lebih luas (Pu Yang et al., 2020).

Kurangnya informasi terkait Covid-19 yang mudah dipahami anak seringkali disebabkan penyampaian yang belum sesuai dengan tingkat pemahaman anak. Edukasi pencegahan covid-19 kepada anak sebaiknya disampaikan dengan metode

yang sederhana dan menyenangkan sehingga tidak mempengaruhi psikis anak. Masalah tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk menemukan satu cara mengatasi penyebaran Covid-19 sejak dini pada anak. Anak-anak usia dini perlu diarahkan untuk mengenal dan berperilaku hidup sehat melalui edukasi Covid-19 agar terhindar dari risiko terpapar dan memaparkan kepada orang lain terutama ke dalam keluarga sebagai lingkup terdekat anak. Berdasarkan asumsi peneliti, metode bercerita merupakan metode yang mampu menghadirkan berbagai ilustrasi yang bisa mengembangkan aspek kognitif serta imajinasi anak sehingga dianggap tepat untuk mengenalkan Covid-19 kepada anak. Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah cara yang dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita, anak dapat menyerap pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan asumsi tersebut, peneliti ingin melihat persepsi mahasiswa terkait metode yang dianggap paling tepat untuk mengedukasi anak-anak usia dini terkait Covid-19. Studi literatur dan survei terhadap persepsi mahasiswa PG PAUD tentang ketepatan bercerita sebagai metode yang digunakan untuk mengedukasi anak usia dini perihal Covid-19 digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para guru PAUD untuk memilih metode bercerita sebagai metode yang paling tepat digunakan dalam pengenalan Covid-19 kepada anak usia dini. Hasil penelitian juga diharapkan dapat dijadikan dasar membuat program edukasi Covid-19 pada anak-anak usia dini.

Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode cerita disebut Mukhtar, dkk. (2016:111) sebagai cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Skandarwassid & Sunendar, (2015: 227) menjelaskan tentang

strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita merupakan suatu keterampilan anak yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam hal menyimak dan menyikapi masalah sehari-hari. Dari beberapa teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan secara lisan kepada anak yang ditujukan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau untuk membantu anak menyikapi permasalahan yang dihadapi anak sehari-hari.

2. Manfaat Metode Bercerita Bagi Anak

Musfiroh dalam Maimunah, (2009) menjelaskan bahwa bercerita dapat membantu mengembangkan kesadaran serta melatih daya serap dan konsentrasi anak. Dari pendapat tersebut diketahui pentingnya bercerita untuk anak adalah sebagai alat yang digunakan untuk menstimulasi pendidikan budi pekerti yang terkandung dalam pembelajaran dengan memberikan contoh cerita perilaku sehingga anak terdorong untuk dapat memaknai isi yang terkandung dalam cerita.

3. Teknik Bercerita

Primawidia (2017:29-31) menjelaskan teknik-teknik bercerita dibagi menjadi lima, yaitu:

- 3.1. Teknik membaca langsung dari buku cerita
- 3.2. Teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku
- 3.3 Teknik menceritakan dongeng
- 3.4. Teknik bercerita dengan menggunakan papan flanel
- 3.5 Teknik cerita dengan menggunakan media boneka

Teknik bercerita tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak mampu memahami isi yang terkandung dalam cerita serta mengambil pelajaran dan teladan dari cerita yang dibacakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya yang sedang mengambil mata kuliah Bercerita bagi AUD.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2021. Survei dilakukan pada tanggal 15-16 April 2021 kepada tiga puluh mahasiswa PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya yang sedang mempelajari mata kuliah bercerita bagi AUD. Survei dilakukan melalui pengisian pertanyaan lewat *google form*. Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan terkait pengenalan Covid-19 yang meliputi pengenalan Covid-19, gejala gangguan kesehatan, cara penularan, cara pencegahan, dan cara penanggulangannya. Data yang terkumpul berdasarkan hasil survei dan kajian literatur dianalisis untuk dideskripsikan.

PEMBAHASAN

Coronavirus adalah kumpulan virus yang menginfeksi sistem pernapasan yang dapat menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, bayi, bahkan ibu hamil dan ibu menyusui. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 03 Mei 2021 adalah 1.677.274 orang dengan jumlah kematian 45.796 orang.

Selanjutnya, jika membahas Covid-19 pada anak, dalam *The Lancet Infectious Disease*, sebagaimana dikutip Alyson A. Kelvin dan Scott Halperin melaporkan adanya tiga puluh enam anak berusia 1-16 tahun yang positif terpapar Covid-19 dengan basis tes PCR. Kasus penularan Covid-19 pada anak terus dikaji, termasuk kemungkinan penularan terhadap anak yang masih dalam kandungan oleh ibu hamil yang terinfeksi.

Penularan pada anak bisa dicegah dengan melakukan pola hidup sehat dan orang tua memperhatikan hal-hal berikut (Shen et al., 2020): a. Mengajari anak untuk menutup mulut dan hidung dengan sapu tangan atau lipatan siku bagian dalam saat

batuk atau bersin, dan tidak menggunakan telapak tangan. b. Membiasakan anak untuk sesering mungkin melakukan cuci tangan menggunakan sabun dengan teknik tujuh langkah mencuci tangan. c. Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh organ-organ yang terdapat pada wajah yang meliputi mata, hidung dan mulut jika belum mencuci tangan, terutama setelah bersin atau batuk, setelah menggunakan mainan dan setelah menggunakan barang atau fasilitas yang sifatnya digunakan oleh umum. d. Menghindarkan anak dari kerumunan, pasar hewan dan dari menggunakan transportasi umum di zona epidemi. e. Membiasakan anak untuk menggunakan masker jika menuju ke tempat yang padat atau berventilasi buruk. f. Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh binatang liar. g. Menyemprot mainan anak secara teratur dengan disinfektan yang mengandung klorin atau 75% alkohol, atau dijemur di bawah sinar matahari. h. Memantau kesehatan anak secara seksama. Apabila gejala yang mencurigakan ditemukan, tindakan pemeriksaan harus segera dilakukan.

Mengupayakan perilaku hidup sehat pada anak di masa pandemi sangat penting dilakukan. Informasi terkait Covid-19 perlu diperoleh anak melalui metode yang mudah dipahami. Sebagai orang tua, guru atau orang dewasa di sekitar anak, memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan anak sebagai alat penyampaian informasi tentang Covid-19 merupakan suatu kewajiban. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat bertujuan untuk membantu anak memperoleh informasi. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita. Tujuan metode bercerita menurut Fadlillah, (2014:172) merupakan upaya mendidik anak, dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dari isi cerita. Melalui cerita, anak menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan dapat menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik sehingga anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Ricci Rahmatillah Jr dan rekan melaporkan bahwa metode bercerita berhasil menunjukkan kemampuan menyimak anak yang lebih baik dibanding pemaparan bukan dengan gaya cerita (Jr., dkk, 2018). Keterampilan menyimak yang baik

merupakan modal utama dalam menerima informasi. Berdasarkan hal tersebut, diasumsikan bahwa anak akan mampu menyerap secara baik informasi tentang Covid-19 yang disampaikan kepada mereka melalui cerita. Dalam mengenalkan Covid-19 kepada anak, ada beberapa informasi yang perlu disampaikan meliputi pengertian Covid-19, gejala gangguan kesehatan, cara penularan, cara pencegahan, dan cara penanggulangannya.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti mengenai ketepatan penggunaan metode bercerita untuk informasi terkait Covid-19 tersebut, telah didapat hasil sebagai berikut:

- a. Pengertian Covid-19: Menyampaikan hal ini kepada anak dengan menggunakan metode bercerita merupakan hal yang tepat, karena sesuai dengan tujuan bercerita yaitu mengajarkan anak berpikir secara keseluruhan. Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh, dkk., 2005) juga menjelaskan bahwa bercerita dapat merangsang keingintahuan anak yang tinggi. Hasil survei menunjukkan bahwa dari 30 responden, 55,8% menyatakan tepat, 43% sangat tepat dan hanya 1,2% yang menyatakan ragu-ragu dan tidak tepat.
- b. Gejala Covid-19 yaitu ditunjukkan oleh tanda atau gejala seperti batuk, demam dan sesak napas. Menyampaikan gejala gangguan kesehatan ini kepada anak melalui metode bercerita direspon oleh 70,6% responden tepat dan 19,5% sangat tepat menggunakan metode bercerita. Hal ini sesuai dengan tujuan bercerita yaitu memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Hanya 9,9% dari tiga puluh responden menyatakan ragu-ragu.
- c. Cara penularan Covid-19 yaitu melalui percikan droplet, jabat tangan dan menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi. Menyampaikan cara penularan ini kepada anak dengan menggunakan metode bercerita dipandang tepat oleh 64% responden, sangat tepat menurut 34,2% responden dan 1,8% responden yang menyatakan ragu-ragu. Melalui cerita ini, daya ingat anak tentang urutan peristiwa dilatih.

- d. Cara Pencegahan Covid-19 dengan menggunakan masker saat bepergian, berdiam diri di rumah, dan menjaga jarak dengan orang lain. Melalui cerita pada anak, anak dapat mengembangkan daya berpikir dan imajinasi. Hasil survei menunjukkan bahwa 53.2% responden menyatakan penggunaan metode ini tepat dan 39,6% responden menyatakan sangat tepat. Sisanya, 7,2% menyatakan ragu-ragu dan tidak tepat. Responden yang menyatakan tidak tepat lebih memilih praktik langsung atau memberi contoh.
- e. Cara Penanggulangan Covid-19 yaitu isolasi diri, pengobatan, melakukan *Social Distancing* dan *Physical Distancing*. Informasi ini mengandung pengetahuan tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Hasil survei menunjukkan bahwa sebesar 51,8% dan 26.5% menilai tepat dan sangat tepat, sementara 18,3% ragu-ragu dan sisanya 3,4% menyatakan tidak tepat.

SIMPULAN

Anak usia dini merupakan golongan kelompok yang rentan terpapar Covid-19 walaupun infeksi yang ditimbulkan tergolong ringan. Anak usia dini berisiko menjadi pembawa virus yang memungkinkan untuk menjadi penyebar kepada orang lain. Dengan memberi edukasi kepada anak usia dini tentang Covid-19 melalui metode yang tepat yaitu bercerita, diharapkan dapat menjadi upaya pemutusan penyebaran virus. Hasil survei persepsi mahasiswa PIAUD yang berjumlah tiga puluh responden, secara keseluruhan menunjukkan persentase rata-rata 59,8% menyatakan metode ini tepat dan 32,56% menyatakan sangat tepat. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata 62,46% responden setuju bahwa metode bercerita adalah metode yang paling tepat untuk mengenalkan Covid-19 kepada anak usia dini. Melalui hasil penelitian ini, metode bercerita dapat menjadi rekomendasi bagi para guru PAUD untuk mengedukasi anak dunia dini dengan informasi tentang Covid-19 sebagai upaya memutus rantai penyebaran virus sejak lingkup sosial terkecil. Hasil penelitian ini juga bias menjadi landasan penelitian selanjutnya dalam menyusun program edukasi bagi anak usia dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press
(Anggota IKAPI)
- Jr, Ricci Rahmatillah, Amir Luthfi, Moh Fauziddin. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini*. Aulad: Journal on Early Childhood, 1 (1), 39-51.
- Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Primawidia, Esa (2017) . *Penerapan Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Undergraduate thesis, IAIN Raden Intan Lampung.*
- Pu Yang, Pin Liu, Dan Li and Dongchi Zhao. (2020). *Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children?*. Journal of Infection
- Skandarwassid, I. Sunendar, D. 2015. *Srategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shen, Kunling. (2020). *Diagnosis, Treatment, and Prevention of 2019 Novel coronavirus Infection in Children: Experts' Consensus Statement*. World Journal of Pediatric, 1-2.
- Tang, Julian W., et al. (2020). *Emergence of A Novel Coronavirus Causing Respiratory Illness from Wuhan, China*. Journal of Infection, 80, 350.